

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Metode eksperimen adalah penelitian yang sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian yang kemudian diteliti akibatnya. Maka eksperimen adalah mencari sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor lain yang mengganggu (Arifin, 2011: 76).

Sugiono (Kurniawan, 2012:42) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen kuasi, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat hubungan variabel-variabel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa eksperimen adalah kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Perlakuan di dalam penelitian ini, yaitu penerapan media musikalisis puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi *pretest-posttest one group desain* yang berarti dilakukan tanpa adanya kelas pembanding. Dalam *pretest-posttest one group desain*, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (O_1) dan sesudah (O_2) eksperimen (Arikunto, 2010:124).

Tabel 3.1
Pola Control Group Pretes dan Postes

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O_1	X_e	O_2

(Syamsudin dan Damaianti, 2009:157)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

O_1 : Tes Awal (Pretes)

O_2 : Tes Akhir (Postes)

X_e : Perlakuan dengan menerapkan media musikalisis puisi

Perbedaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan merupakan efek dari perlakuan (*treatment*) atau hasil eksperimen.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Berdasarkan penelitian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 6 Bandung yang tersebar ke dalam sembilan kelas yaitu,

X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8 dan X9. Pemilihan populasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran apresiasi puisi terdapat di dalam kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester genap. Adapun data populasi seluruh siswa kelas X SMAN 6 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	26	43
2	X-2	16	27	43
3	X-3	16	26	42
4	X-4	16	27	43
5	X-5	16	27	43
6	X-6	16	27	43
7	X-7	18	25	43
8	X-8	17	25	42
9	X-9	18	25	43
Σ		150	235	385

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sekelompok kecil anggota populasi yang secara nyata akan diteliti dan ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2010:173). Sampel yang merupakan sebagian dari populasi harus

benar-benar representatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara acak (*random sampling*). Subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu cara pengambilan sampel adalah dengan mengundi subjek yang ada di dalam populasi (Arikunto, 2010: 177). Adapun data sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-4 yang berjumlah 43 siswa, sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
Kelas Eksperimen	17	26	43

3.4. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati secara langsung pembelajaran apresiasi puisi yang dilakukan guru dan siswa kelas X SMAN 6 Bandung, kemudian peneliti melaksanakan penelitian melalui tes berupa pretes dan postes pada satu kelas. Adapun teknik pengolahan data dilakukan setelah peneliti memperoleh hasil pengumpulan data di lapangan, yaitu meliputi pengolahan skor, uji normalitas, dan uji hipotesis.

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (pretes dan postes). Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya

terdapat pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Arifin, 2011: 226). Pretes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa yang berkenaan dengan bahan yang akan dipelajari. Hasil pretes juga akan dipergunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai pretes dengan nilai postes.

Bentuk tes berupa tes tertulis menggunakan soal uraian bebas untuk menguji kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi berdasarkan metode dan hakikat puisi. Baik pretes maupun postes merupakan tes yang memiliki kesamaan soal. Soal tersebut berupa perintah kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan unsur-unsur untuk menganalisis puisi. Dalam upaya mendapatkan data dan informasi lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen meliputi instrumen tes dan non-tes yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian.

3.4.1.1. Tes

Tes adalah suatu alat yang sudah distandarisasi untuk mengukur salah satu sifat, kecakapan, atau tingkah laku dengan cara mengukur sesuai dengan sifat, kecakapan, atau tingkah laku, Haditono, 1987:56 (Kurniawan, 2012:45). Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2009:266).

Tes yang digunakan biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kognitif siswa atau penguasaan materi pembelajaran. Hasil tes biasanya diolah secara

kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) pada kelas eksperimen. Tes yang digunakan adalah tes tertulis menggunakan soal uraian bebas. Tujuannya, untuk mengetahui sejauh mana perbedaan peningkatan hasil pembelajaran siswa mengapresiasi puisi setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media musikalisasi puisi.

Berikut adalah soal tes yang diberikan kepada siswa.

Derai-derai Cemara

Karya Chairil Anwar

Cemara menderai sampai jauh
Terasa hari akan jadi malam
Ada beberapa dahan di tingkap merapuh
Dipukul angin yang terpendam

Aku sekarang orangnya bisa tahan
Sudah beberapa waktu bukan kanak lagi
Tapi dulu memang ada suatu bahan
Yang bukan dasar perhitungan kini

Hidup hanya menunda-nunda kekalahan
Tambah terasing dari cinta dan sekolah rendah
Dan tahu, ada yang tetap tidak diucapkan
Sebelum pada akhirnya kita menyerah

Intrumen Soal

Secara mandiri, analisislah puisi *Derai-derai Cemara Karya Chairil Anwar* berdasarkan hal-hal berikut.

- a. Pokok Pikiran
- b. Maksud/Makna
- c. Perasaan
- d. Pesan/Amanat
- e. Imaji
- f. Rima dan Irama
- g. Majas

Penilaian tes dilakukan oleh tiga orang penimbang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi derajat validitas dan reabilitas yang baik. Penimbang penilaian tes haruslah mengetahui dan paham kriteria penilaian mengapresiasi puisi, serta mampu melakukan penilaian secara profesional.

3.4.1.2. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat pada saat peneliti mengadakan proses mengajar. Lembar observasi ini diisi oleh dua orang

observer, berisi penilaian sejumlah kegiatan atau aktivitas guru dan siswa. Hasil dari observasi ini menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan bagi peneliti agar pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik. Berikut adalah lembar observasi yang dipakai dalam penelitian.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<p>Kemampuan guru membuka pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa untuk mengapresiasi puisi dalam bentuk penampilan musikalisasi <i>live performance</i> di depan kelas.</p> <p>b. Menarik perhatian siswa untuk mengapresiasi puisi dengan media musikalisasi puisi melalui tayangan (audio visual) pada layar proyektor.</p> <p>c. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dengan media</p> <p>d. Membuat kaitan bahan ajar yang lama dengan yang baru.</p> <p>e. Memberikan acuan bahan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan <i>Power Point</i>.</p>				
2.	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan vokal</p> <p>b. Antusiasme penampilan/mimik</p> <p>c. Mobilitas memposisikan diri</p>				
3.	<p>Proses pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian penerapan media musikalisasi puisi dengan materi apresiasi puisi.</p> <p>b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi respon</p>				
4.	<p>Kemampuan menggunakan media</p> <p>a. Kecermatan dalam pemanfaatan media audio</p>				

	<ul style="list-style-type: none"> visual melalui Laptop dan layar proyektor b. Keterampilan dalam mengoperasikan c. Keterampilan dalam menggunakan alat musik (gitar dan harmonika) d. Memperhatikan penggunaan jenis media e. Ketepatan saat penggunaan 				
5.	Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penilaian tulisan yang relevan dengan indikator b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan 				
6.	Kemampuan menutup pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menyimpulkan materi pembelajaran Menginformasikan bahan/materi sebelumnya				

Keterangan:

4=Sangat Baik

3=Baik

2=Cukup

1=Kurang

3.4.1.3. Lembar Penilaian Mengapresiasi Puisi

Lembar penilaian mengapresiasi puisi digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi hasil apresiasi siswa. Lembar ini berisi kriteria penilaian analisis puisi berdasarkan unsur-unsur yang dijadikan soal, meliputi metode dan hakikat. Namun dalam penelitian ini, hanya delapan unsur yang dijadikan bahan penilaian. Berikut ini merupakan format skala penilaian puisi apresiasi/analisis puisi.

Tabel 3.5
Lembar Pedoman Penilaian Kognitif

NO.	KRITERIA PENILAIAN	PEROLEHAN NILAI
1.	Pokok Pikiran <ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan dengan tepat dan memuat lengkap 3 pokok pikiran sesuai jumlah bait • Menguraikan dengan tepat, tetapi hanya memuat 2 pokok pikiran. • Menguraikan dengan tepat, tetapi hanya memuat 1 pokok pikiran • Pokok pikiran yang diuraikan tidak sesuai dengan isi puisi 	<p style="text-align: center;">20</p> <p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">5</p>
2.	Maksud/Makna <ul style="list-style-type: none"> • Makna yang dijelaskan sesuai dengan isi puisi • Makna yang dijelaskan kurang sesuai dengan isi puisi 	<p style="text-align: center;">20</p> <p style="text-align: center;">10</p>
3.	Perasaan <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan yang disampaikan sesuai dengan ungkapan hati penyair • Perasaan yang disampaikan kurang sesuai dengan ungkapan hati penyair 	<p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">5</p>
4.	Pesan/Amanat <ul style="list-style-type: none"> • Amanat yang diungkapkan sesuai dengan isi puisi • Amanat yang diungkapkan kurang sesuai dengan isi puisi 	<p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">5</p>
5.	Imaji/Gambaran Penginderaan <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tiga macam penginderaan dengan lengkap disertai penjelasan yang tepat • Menyebutkan 2 macam penginderaan disertai dengan penjelasan yang tepat • Menyebutkan satu macam 	<p style="text-align: center;">15</p> <p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">5</p>

	penginderaan dengan penjelasan yang tepat	
6.	Rima dan Irama <ul style="list-style-type: none"> • Rima dan irama yang jelaskan sesuai dengan puisi • Rima dan irama yang dijelaskan kurang sesuai dengan puisi 	10 5
7.	Majas <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan 4 sampai 5 macam majas yang terkandung di dalam puisi, dengan penjelasan yang tepat • Menyebutkan 2 sampai 3 macam majas yang terkandung di dalam puisi, dengan penjelasan yang tepat • Menyebutkan 1 majas yang terkandung di dalam puisi, dengan penjelasan yang tepat 	15 10 5
SKOR TOTAL		100

3.4.2. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini sangat beragam sehingga harus diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai variabel. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan diolah berdasarkan pengklasifikasian tersebut dengan cara menghitung data, menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian, sebagai berikut.

3.4.2.1. Penilaian hasil tes

Hasil pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperiksa, diteliti, dan ditabulasikan.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma p^2}{\sigma t^2}\right)$$

Kemudian, nilai dimasukkan ke dalam tabel Guliford berikut:

Tabel 3.6

Tabel Koefisien Korelasi Guliford

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas valid

(Subana dan Sudrajat,

2005:104)

3.4.2.3. Uji Normalitas dan Homogenitas

Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai, penguji terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas pretes dan postes pada kedua kelompok, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Menguji normalitas data dengan langkah-langkah:

- a) Menghitung rata-rata hitung skor uji pretes dan uji postes kelompok eksperimen.

$$\bar{X} = \frac{\sum x \cdot f}{f}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

x = titik tengah

f = frekuensi

b) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \sqrt{\frac{fx^2}{n-1}}$$

c) Menentukan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi

- Rentang skor (R) = skor terbesar – skor terkecil
- Banyak kelas (Bk) = $1 + 3,3 \log n$
- Panjang kelas (P) = $\frac{R}{Bk}$
- Derajat kebebasan = $Dk - 3$

d) Menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh t_{hitung} .

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi

Data dinyatakan normal jika chi-kuadrat x^2 hitung < chi-kuadrat tabel. Maka, harga x^2 (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi 3 ($dk = k-3$). Jika diperoleh harga $x^2(t_{hitung}) < x^2(t_{tabel})$, pada huruf nyata α tertentu maka dapat

dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $x^2(t_{hitung}) > x^2(t_{tabel})$ maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal (Subana dan Sudrajat, 2005:126).
Menguji uji homogenitas varian rata-rata pretes dan postes dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai yang dicari

Vb = Varians terbesar

Vk = Varians terkecil

Data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

(Subana dan Sudrajat, 2005:188)

3.4.2.4. Uji hipotesis

Menguji perbedaan rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan setelah mendapatkan perlakuan. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus t-test.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2010: 349)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dengan posttest

xd = deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan $N - 1$

3.4.2.5. Analisis Data Hasil Observer

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan oleh observer yang terdiri dari dua orang.

Berikut merupakan skala penilaian hasil observasi.

A= 3,5 – 4,0

B= 2,5 – 3,4

C= 1,5 – 2,2

D= 0 -1,5

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan tes.

3.5.1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan/Sekolah : SMAN 6 BANDUNG

Kelas/ Semester : X/ 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok Bahasan : Puisi

Jumlah Pertemuan : 2 x 45 menit (5x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Berbicara : 14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi

B. Kompetensi Dasar

14.1. Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran dan imajinasi melalui diskusi

C. Indikator

- Menjelaskan struktur fisik puisi
- Menjelaskan struktur batin puisi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan struktur fisik (diksi, imaji, kata kongkret, tipografi dan gaya bahasa) puisi dengan tepat.
2. Siswa dapat menjelaskan struktur batin (tema, rasa, nada, amanat) puisi dengan tepat.

E. Materi Pokok

1. Puisi

- a. Struktur Batin/Hakikat (Diksi, Imaji, Kata Konkret, Tipografi Dan Gaya Bahasa)
- b. Struktur Fisik/Metode (Tema, Perasaan, Nada dan Suasana, Makna, Amanat)

2. Apresiasi Puisi

3. Musikalisasi Puisi

1. PUISI

A. Membahas gambaran penginderaan, perasaan, dan imajinasi puisi.

Puisi tercipta oleh seseorang yang terlatih dalam olah indera, rasa, pikiran, dan imajinasi. Sekian unsur tersebut bergerak bersama. Namun demikian, tidak semua unsur tersebut memiliki porsi atau andil yang sama dalam melukiskan sebuah puisi. Atas dasar itulah lahir beberapa puisi yang bersifat sebagai berikut.

- a. Indratif (gambaran penginderaan, penglihatan, penciuman, pendengaran, dan lain-lain).
- b. Sensitif emosional (gambaran kepekaan perasaan).
- c. Sensitif intelektual (kepekaan berpikir).
- d. Imajinatif (ketajaman daya khayal atau cipta).

Dalam memahami (pembaca) dan untuk mencipta puisi (penyair atau penulis), harus menguasai diksi. Diksi (pilihan kata) inilah yang menuntun pembaca untuk mengetahui jenis puisi dan lebih dalam lagi makna puisi, demikian pula bagi sang penulis (Setiono, Agus dkk. 2009:149).

Adi Abdul Somad, dkk. (2007:200) menyatakan bahwa citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang meng gambarkannya. Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Adapun gambaran pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai, yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indra penglihatan). Jika dilihat dari fungsinya, citraan atau pengimajian lebih cenderung berfungsi untuk mengingatkan kembali apa yang telah dirasakan. Dengan demikian, citraan tidak membuat kesan baru dalam pikiran. Kita akan kesulitan menggambarkan objek atau sesuatu yang disampaikan dalam puisi jika kita belum pernah sama sekali mengalami atau mengetahuinya. Oleh karena itu, kita akan mudah memahami puisi jika memiliki simpanan imaji-imaji yang diperoleh dari pengalamannya.

Berikut ini beberapa jenis citraan yang dapat ditimbulkan puisi, yaitu:

a. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan ditimbulkan oleh indra penglihatan (mata). Citraan ini merupakan jenis yang paling sering digunakan penyair. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

b. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga). Citraan ini dapat dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara, misalnya dengan munculnya diksi sunyi, tembang, dendang, suara mengiang, berdentum-dentum, dan sayup-sayup.

c. Citraan Perabaan

Citraan perabaan atau citraan *tactual* adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit). Pada saat membacakan atau mendengarkan larik-larik puisi, kita dapat menemukan diksi yang menyebabkan kita merasakan rasa nyeri, dingin, atau panas karena perubahan suhu udara.

d. Citraan Penciuman

Citraan penciuman atau pembauan disebut juga citraan *olfactory*. Dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium bau sesuatu. Citraan atau pengimajian melalui indra penciuman ini akan memperkuat kesan dan makna sebuah puisi.

e. Citraan Pencicipan atau Pengecapan

Citraan pencicipan disebut juga citraan *gustatory*, yakni citraan yang muncul dari puisi sehingga kita seakan-akan mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas.

f. Citraan Gerak

Dalam larik-larik puisi, kamu pun dapat menemukan citraan gerak atau kinestetik. Yang dimaksud citraan gerak adalah gerak tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan tersebut. Munculnya citraan gerak membuat gambaran puisi menjadi lebih dinamis.

B. Membahas pikiran/maksud puisi melalui diskusi

Menurut Agus Setiono, dkk. (2009:150) untuk dapat memahami tema, isi, dan pesan sebuah puisi diperlukan kegiatan perenungan (kontemplasi). Hanya melalui perenungan seseorang akan dapat memahami, menghayati, dan menilai sekaligus mengapresiasi (menghargai) puisi. Dari hasil perenungan akan muncul kemampuan interpretasi atau penafsiran arti/makna puisi. Menginterpretasi puisi adalah upaya memberi makna terhadap puisi. Dengan interpretasi akan dapat diraba tema, isi, dan pesan sebuah puisi. Berikut merupakan unsur-unsur puisi yang meliputi struktur batin dan struktur fisik puisi (Waluyo, 1995:71-97).

1. Struktur batin puisi terdiri dari.

- b. Tema/makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih

banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

- c. Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan.
- d. Nada (*tone*), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- e. Amanat/tujuan/maksud (*intention*); yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca
- f. Makna puisi adalah arti atau maksud yang terkandung dalam puisi yang dapat ditangkap oleh pembaca sesuai tingkat pengalaman dan pengetahuannya. Sekali lagi, makna puisi hanya dapat ditangkap melalui penafsiran/interpretasi. Karena itu, makna puisi akan berbeda-beda manakala penafsirnya tidak sama. Bahkan, bukan tidak mungkin akan bertolak belakang. Dalam penafsiran pasti

akan ada unsur subjektivitas. Kedewasaan, kematapan pengalaman, dan pengetahuan penafsir akan menentukan mutu rumusan makna puisi. Sudah barang tentu, hanya penyairnya yang tahu makna puisi tersebut

Pada umumnya untuk dapat memberi makna pada sebuah puisi seseorang merasa perlu melalui tahap membuat parafrasa. Membuat parafrasa (puisi) adalah kegiatan mengubah pengertian dengan maksud untuk dapat menjelaskan maksud atau maknanya yang tersembunyi. Parafrasa biasanya diawali dengan menambahi atau menyelipkan kata-kata atau tanda baca dalam puisi bersangkutan. Maksudnya adalah agar kalimat-kalimat, larik-larik, dan baitbait terasa lebih lancar. Cara ini juga bertujuan menampilkan kembali kata-kata atau tandatanda baca yang semula sengaja dihilangkan oleh penyairnya. Kata-kata atau tanda-tanda baca tambahan tersebut ditempatkan dalam tanda kurung. Langkah selanjutnya mengubah puisi tersebut ke dalam bentuk prosa yang kata-kata di dalamnya sudah didominasi kata-kata atau kalimat-kalimat si pembuat parafrasa.

2. Struktur fisik puisi terdiri dari:

- a. Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital

dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

- b. Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya, karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-kata di dalam puisi harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- c. Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- d. Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata kongkret “salju” melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- e. Gaya bahasa/majas yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi

tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna (Waluyo,1995:83-86). Adapun macam-macam bahasa figuratif atau majas, antara lain.

- Metafora. Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan.
- Perbandingan (simile). Perbandingan adalah kiasan tidak langsung, artinya benda yang dikiaskan keduanya ada bersama pengiasannya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak.
- Personifikasi. Personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam yang sering dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Dalam hal ini benda mati dianggap sebagai manusia persona atau di"personifikasi"kan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu.
- Hiperbola. Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair perlu melebih-lebihkan hal yang diperbandingkan agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca.

- Sinekdok. Secara harfiah sinekdok berarti mengambil bersama, berbuat sesama, memahami sesuatu melalui yang lain. Sinekdok merupakan salah satu bahasa kiasan yang menyebutkan sebagian atau bagian penting untuk benda itu sendiri. Sinekdok dibagi menjadi dua yaitu pars pro toto dan totem pro parte. Pars pro toto adalah gaya bahasa dalam melukiskan suatu peristiwa dengan menyebutkan suatu bagian sedang yang dimaksud seluruhnya. Totem pro parte adalah gaya bahasa dalam melukiskan suatu peristiwa atau hal dengan menyatakan suatu keseluruhan sedang yang dimaksud hanya sebagian.
- Ironi. Ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran.
- Rima/Irama adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup:
 1. Onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.).
 2. Bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya).
 3. Pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya

bunyi. Rima sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

2. Apresiasi Puisi

A. Proses Apresiasi Puisi

a. Kegiatan langsung

Kegiatan ini diantaranya adalah membaca puisi, deklamasi puisi, rampak puisi, musikalisasi puisi, dan menyaksikan pertunjukkan puisi

b. Kegiatan tidak langsung

Kegiatan ini meliputi pembelajaran sejarah, teori, konsep, dan ulasan tentang puisi

c. Kegiatan dokumentatif

Kegiatan ini merupakan pengumpulan hasil karya penyair baik berupa artikel, buku, kaset ataupun video tentang puisi.

d. Kegiatan kreatif

Kegiatan ini merupakan upaya penciptaan/penulisan puisi dan mengaransemen puisi dengan unsur-unsur musik/memusikalisasi puisi.

Squire dan Taba (Mubarok, 2008: 3), proses apresiasi melibatkan.

1. Aspek Kognitif: keterlibatan intelek pembaca dalam memahami karya

2. Aspek Emotif : keterlibatan unsur emosi pembaca dalam menghayati karya
3. Aspek Evaluatif: kegiatan memberikan penilaian baik buruknya karya sastra secara personal oleh pembaca.

B. Syarat Apresiator

1. Kepekaan emosi atau perasaan sehingga pembaca mampu memahami maupun menikmati unsur-unsur keindahan yang terdapat dalam cipta sastra
2. Pemilikan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan masalah kehidupan dan kemanusiaan
3. Pemahaman terhadap aspek kebahasaan
4. Pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik cipta rasa yang berkaitan dengan telaah teori sastra.

C. Tingkatan Apresiasi

1. Tingkat Pertama

Mampu memperoleh pengalaman yang terkandung pada objek yang diapresiasi, yaitu mampu melibatkan pikiran, perasaan, dan khayal pada objek yang diapresiasi

2. Tingkat Kedua

Mampu memperoleh pengalaman yang lebih mendalam, yaitu mampu melibatkan daya intelektual dengan giat. Dengan

menggunakan pengertian teknis pada bidang yang diperoleh adalah nilai-nilai yang terdapat secara intrinsik pada bidang yang diapresiasi

3. Tingkat Ketiga

Mampu memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dan meluas, yaitu dengan berdasarkan pengalaman apresiasi pada tingkat sebelumnya, mampu melibatkan faktor ekstrinsik yang terkait dengan bidang yang diapresiasi (Rusyana, 1979: 8-9).

Tingkatan-tingkatan tersebut sejalan dengan pendapat Akhmad (1990: 28-29), yakni.

1. Apresiasi empatik

Apresiasi ini menempatkan tahap ketika seseorang terlibat secara intelektual (mengenai ilmunya), secara imajinatif (membayangkan), dan secara emosional (ikut merasakan) karya itu.

2. Apresiasi estetik

Apresiasi ini merupakan tahap ketika seseorang sudah mampu membedakan antara karya yang baik dan kurang baik. Disamping itu, dia juga mengalami keterlibatan kritis.

3. Apresiasi kritik

Apresiasi ini merupakan tahap ketika seseorang karena penguasaannya terhadap konsep-konsep yang berhubungan dengan

suatu karya seni, dapat menjelaskan secara fasih, baik mengenai apresiasinya maupun mengenai nilai karya tersebut.

D. Manfaat Apresiasi

1. Memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan.
2. Memperkaya pandangan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti mampu meningkatkan nilai kehidupan manusia itu sendiri (Aminudin, 2004: 63).

3. Musikalisasi Puisi

Musikalisasi puisi merupakan salah satu bentuk mengapresiasi puisi selain membaca, deklamasi, rampak dan dramatisasi puisi. Namun, banyak orang yang berasumsi bahwa puisi yang dimusikalisasi adalah lirik puisi yang dilagukan secara menyeluruh. Tentu anggapan ini keliru dengan arti musikalisasi itu sendiri. Dalam puisi, istilah musikalisasi berperan untuk memberi unsur-unsur musik pada penyampaian puisi yang bersifat verbal.

Musikalisasi puisi merupakan sarana mengomunikasikan puisi kepada apresian melalui persembahan musik (nada, irama, lagu, atau nyanyian). Adapun tiga jenis musikalisasi puisi, sebagai berikut.

1. Musikalisasi Puisi Awal

Musikalisasi puisi awal adalah musikalisasi puisi yang dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang dilatarbelakangi satu komponen musik, baik musik vokal maupun music instrumental.

2. Musikalisasi Terapan

Musikalisasi terapan adalah musikalisasi puisi yang man syair-syair puisi ditetapkan menajdi lirik lagu, sebagaimana lagu-lagu populer pada umumnya.

3. Musikalisasi Puisi Campuran

Musikalisasi puisi campuran adalah musikalisasi puisi yang ditampilkan dengan cara menyuguhkan komposisi musik yang didalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.

Dalam memusikalisasi sebuah puisi, tidak selamanya harus menggunakan alat musik modern. Berbagai macam alat musik dapat digunakan. Dari mulai alat musik canggih, sampai alat musik tradisional pun bisa digunakan. Hal yang penting adalah bahwa alat musik tersebut bisa mendukung dan menonjolkan karakter puisi (Mulyana, 1997:57). Dalam musikalisasi puisi, terdapat kriteria penilaian sebagai berikut.

a. Penghayatan

Penghayatan disini merupakan penghayatan puisi sebagai unsur batin yang terpenting. Melalui penghayatan akan memunculkan interpretasi terhadap vokal, penampilan, dan keserasian sebagai wujud eksplorasi lahiriah. Penyajian penghayatan meliputi tema puisi, tujuan puisi, nada, dan

rasa. Seluruh komponen tersebut adalah kesatuan utuh, sehingga eksplorasi keseluruhannya muncul dari sini

b. Vokal

Kemampuan eksplorasi vokal harus mencapai taraf keseimbangan antara suara vokal manusia dan instrumen. dalam dunia musik, vokal mencakup vokal manusia dan vokal instrumen. Indikasi tinggi rendah suara adalah penciptaan jenis suara, dan tekanan nada eksplorasi karakteristik naca.

c. Penampilan

Penampilan yang diharapkan adalah wujud berupa mimik, pantomimik dengan indikasi tema tersampaikan melalui bentuk-bentuk tersebut

d. Kesesuaian

Kesesuaian yang diharapkan adalah keserasaian berupa harmonisasi permainan bunyi, warna bunyi, ragam musik yang disajikan selaras dengan interpretasi terhadap penghayatan menjadi standar terbaik dalam penilaian.

Alat musik yang digunakan dalam memusikalisasi puisi pun tidak terbatas dan tidak dibatasi. Pendapat ini didukung oleh Putu Fajar Arcana (*Kompas*, 2004) yang mengemukakan bahwa "selama ini musikalisasi cenderung diidentikkan dengan minimalitas penggunaan alat musik". Banyak yang beranggapan musikalisasi harus bernuansa sendu dan sunyi, padahal cara pengapresiasian puisi itu tidak terbatas, seperti halnya dengan nada dan suasana puisi itu sendiri. Pengetahuan dan pengalaman pembaca dalam memahami puisi berbeda-beda,

sehingga dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda pula dalam mengartikan maksud puisi. Sifat multitafsir pada puisi inilah yang membuat proses memusikalisasi pun dapat berupa akibat dari pemaknaan yang kita rasakan saat membaca puisi, tidak selalu sendu, tetapi dapat terasa riang gembira atau bahkan patriotik dengan semangat menggebu-gebu.

F. Pendekatan Pembelajaran: konsep

G. Metode Pembelajaran:

- Performansi
- Ceramah
- Diskusi
- Penugasan

H. Model Pembelajaran : inquiri

I. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Membahas isi puisi • Memahami puisi 	Isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi	Siswa mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi).

J. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN 1 (PRATES)

Langkah	Kegiatan	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Waktu
KEGIATAN AWAL			25 menit
Pengondisian	Siswa dikondisikan oleh ketua kelas untuk memberi salam kepada guru.	Kesopanan	5 menit
	Guru mengondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa, juga mengondisikan kelas dengan cara memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.	Kedisiplinan	
Menarik Perhatian Siswa	Guru bertanya, “Siapa yang ingin mempunyai tas baru? (Jawaban siswa). Ya, kalian beli saja sendiri! (Guyonan/Humor). “Dalam memilih tas yang kalian sukai, tentu kalian harus memilih, memeriksa, kemudian membeli atau membuat sendiri, ya kan? (Mengarahkan pada proses pengenalan, menyukai, dan produksi). Kemudian dihubungkan dengan materi pembelajaran puisi (apresiasi, menyukai, produksi/menulis puisi). Nah sekarang, siapa yang menyukai karya sastra khususnya puisi? (Jawaban siswa). Begitu juga puisi, agar kita menyukai dan bisa menulis sebuah puisi, kita harus mengalami proses yang dinamakan apresiasi terlebih dahulu (mengarahkan kepada proses apresiasi).	Komunikatif	10 menit
	Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengapresiasi puisi <i>Derai-derai Cemara</i> karya <i>Chairil Anwar</i> dengan cara dibacakan, siswa lain	Kreatif, Aktif	5 menit

Motivasi	menyimak. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang membaca dengan tepuk tangan dan nilai lebih.		
Apersepsi	Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya mengenai mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi.	Komunikatif	5 menit
Memberi Acuan dan Motivasi	Guru membacakan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru membagikan naskah puisi <i>Derai-derai Cemara</i> karya Chairil Anwar.		
KEGIATAN INTI			55 menit
Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi	Siswa menganalisis puisi tersebut berdasarkan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, imajinasi dan maksud puisi.	Rasa Ingin Tahu	55 menit
KEGIATAN AKHIR			10 menit
Refleksi	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat mengenai KBM hari ini	Aktif, Komunikatif	10 menit
Penutup	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam		

PERTEMUAN KE-2 (PERLAKUAN 1)

Langkah	Kegiatan	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Waktu
KEGIATAN AWAL			15 menit
Pengondisian	Siswa dikondisikan oleh ketua kelas untuk memberi salam kepada guru.	Kesopanan	5 menit
	Guru mengondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa, juga mengondisikan kelas dengan cara memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.	Kedisiplinan	
Menarik Perhatian Siswa	Guru memperkenalkan istilah musikalisasi puisi sebagai salah satu bentuk cara mengapresiasi puisi selain dibacakan.	Komunikatif	10 menit
Apersepsi	Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya mengenai mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi.		
Memberi Acuan dan Motivasi	Guru membacakan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.		
KEGIATAN INTI			65 menit
Eksplorasi	Siswa mendiskusikan materi yang akan dibahas yaitu cara menemukan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, imajinasi dan maksud yang terkandung di dalam puisi yang ditampilkan menggunakan <i>power point</i> oleh guru.	Komunikatif, Aktif	20 menit
	Siswa membaca naskah puisi <i>Pada Suatu Hari Nanti</i>	Rasa Ingin	

	karya <i>Sapardi Djoko Damono</i> yang dibagikan oleh guru	Tahu	
	Siswa mendengarkan sebuah musikalisasi puisi berjudul <i>Pada Suatu Hari Nanti</i> karya <i>Sapardi Djoko Damono</i> ciptaan, arransmen dan <i>live performance</i> guru dengan menggunakan alat musik gitar dan harmonika di depan kelas		
Elaborasi	Siswa menganalisis puisi tersebut berdasarkan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, imajinasi dan maksud puisi.	Komunikatif Tanggung jawab Rasa ingin tahu	35 menit
	Salah seorang siswa mempresentasikan hasil analisis puisi tersebut		
Konfirmasi	Siswa mendiskusikan hasil analisis puisi	Komunikatif	10 menit
KEGIATAN AKHIR			
Penegasan Materi	Guru menyimpulkan hasil analisis siswa	Komunikatif	5 menit
Refleksi	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.		
Penutup	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam		

PERTEMUAN KE-3 (PERLAKUAN 2)

Langkah	Kegiatan	Nilai budaya dan karakter bangsa	Waktu
KEGIATAN AWAL			15 menit
Pengondisian	Siswa dikondisikan oleh ketua kelas untuk memberi salam kepada guru.	Kesopanan	5 menit
	Guru mengondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa, juga mengondisikan kelas dengan cara memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.	Kedisiplinan	
Menarik Perhatian Siswa	Guru memperlihatkan foto dirinya sendiri saat tampil dalam sebuah acara musikalisasi puisi, melalui <i>slide power point</i>	Komunikatif	10 menit
Apersepsi	Guru sedikit mengulas tentang materi yang dibahas sebelumnya		
Motivasi	Guru membacakan tujuan pembelajaran.		
KEGIATAN INTI			65 menit
Eksplorasi dan Konsolidasi	Siswa membaca naskah puisi <i>Sonet 4</i> karya <i>Sapardi Djoko Damono</i> yang dibagikan oleh guru	Komunikatif, Aktif	10 menit
	Siswa mendengarkan rekaman musikalisasi puisi <i>Sonet 4</i> Karya <i>Sapardi Djoko Damono</i> yang diciptakan dan diarransment oleh guru.		
Elaborasi	Siswa menganalisis puisi tersebut berdasarkan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, imajinasi	Komunikatif Tanggung	35 menit

	dan maksud puisi.	Jawab Rasa	
	Salah seorang siswa mempresentasikan hasil analisis puisi tersebut	Ingin Tahu	
Konfirmasi	Siswa mendiskusikan hasil analisis puisi	Komunikatif	20 menit
	Siswa menyimpulkan hasil analisis puisi		
	Siswa dan guru melantunkan musikalisasi puisi <i>Sonet 4 Karya Sapardi Djoko Damono</i>		
KEGIATAN AKHIR			10 menit
Penegasan Materi	Guru menyimpulkan hasil analisis siswa	Komunikatif	10 menit
Refleksi	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.		
Penutup	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam		

PERTEMUAN KE-4 (PERLAKUAN 3)

Langkah	Kegiatan	Nilai budaya dan karakter bangsa	Waktu
KEGIATAN AWAL			15 menit
Pengondisian	Siswa dikondisikan oleh ketua kelas untuk memberi salam kepada guru.	Kesopanan	5 menit
	Guru mengondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa, juga mengondisikan kelas dengan cara memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.	Kedisiplinan	
Menarik Perhatian Siswa	Guru memperlihatkan foto (guru/peneliti) saat tampil dalam sebuah acara musikalisasi puisi, melalui <i>slide power point</i>	Komunikatif	10 menit
Apersepsi	Guru sedikit mengulas tentang materi yang dibahas sebelumnya		
Motivasi	Guru membacakan tujuan pembelajaran.		
KEGIATAN INTI			65 menit
Eksplorasi dan Konsolidasi	Siswa membaca naskah puisi <i>Kamar karya Irwan Bajang</i> yang dibagikan oleh guru	Komunikatif, Aktif	10 menit
	Siswa mendengarkan rekaman musikalisasi puisi <i>Kamar karya Irwan Bajang</i> yang diciptakan dan diarransment oleh guru.		
Elaborasi	Siswa menganalisis puisi tersebut berdasarkan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, imajinasi	Komunikatif Tanggung	35 menit

	dan maksud puisi.	Jawab	
	Salah seorang siswa mempresentasikan hasil analisis puisi tersebut	Rasa Ingin Tahu	
Konfirmasi	Siswa mendiskusikan hasil analisis puisi	Komunikatif	20 menit
	Siswa menyimpulkan hasil analisis puisi		
	Siswa dan guru melantunkan musikalisasi puisi <i>Kamar Karya Irwan Bajang</i>		
KEGIATAN AKHIR			10 menit
Penegasan Materi	Guru menyimpulkan hasil analisis siswa	Komunikatif	10 menit
Refleksi	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.		
Penutup	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam		

PERTEMUAN 5 (PASCATES)

Langkah	Kegiatan	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Waktu
KEGIATAN AWAL			15 menit
Pengondisian	Siswa dikondisikan oleh ketua kelas untuk memberi salam kepada guru.	Kesopanan	5 menit
	Guru mengondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa, juga mengondisikan kelas dengan cara memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.	Kedisiplinan	
Menarik perhatian siswa	Guru membagikan naskah puisi “ <i>Derai-derai Cemara</i> karya Chairil Anwar”	Komunikatif	5 menit
Apersepsi	Guru mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari	Komunikatif	5 menit
Memberi acuan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
KEGIATAN INTI			70 menit
Eksplorasi, Elaborasi, Konsolidasi,	Siswa menganalisis naskah puisi yang telah dibagikan guru berdasarkan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, imajinasi dan maksud puisi.	Komunikatif	40 menit
	Siswa di dalam kelas dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.	Komunikatif	10 menit
	Siswa membahas hasil pekerjaan individunya, secara berkelompok	Komunikatif, Tanggungjawab	
	Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	Keberanian,	15 menit
	Kelompok yang lain menanggapi		

Konfirmasi	Siswa menyimpulkan hasil diskusi	Komunikatif	5 menit
KEGIATAN AKHIR			10 menit
Penegasan Materi	Guru menyimpulkan hasil diskusi	Aktif, Komunikatif	5 menit
Refleksi	Guru mempersilahkan siswa untuk menanggapi proses KBM yang telah berlangsung		
Penutup	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam		

K. Sumber/ Alat/ Bahan Belajar

1. Buku Sekolah Elektronik
 - a. Somad, A.A, dkk. (2007). *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional.
 - b. Setiono, A, dkk. (2009). *Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional.
2. Naskah Puisi
 1. *Derai-derai Cemara* (Chairil Anwar)
 2. *Sonet 4, Pada Suatu Hari Nanti* (Sapardi Djoko Damono)
 3. *Kamar* (Irwan Bajang)
3. Buku
 - a. Pradopo, R.J. (1999). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
 - b. Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
4. Laptop/Power Point
5. Speaker Aktif
6. Gitar dan Harmonika

O. Media Pembelajaran

Media Audio Visual

- a. Rekaman Musikalisasi Puisi
- b. *Live Performance*

P. Penilaian

Prosedur : tes tertulis/lisan, penugasan

Penilaian Kognitif

Jenis Tagihan:

1. Penilaian Afektif : Format Pengamatan
2. Penilaian Psikomotor : Unjuk Kerja
3. Penilaian Kognitif : Uraian Bebas

1. Lembar Penilaian Afektif

No	Nama siswa	Kriteria / aspek					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.							
2.							
3.							

NO.	KRITERIA PENILAIAN	NILAI
1.	Kesiapan Belajar	
	a. Siap	A
	b. Kurang siap	B
	c. Tidak siap	C
2.	Kefokusan Selama Belajar	
	a. Fokus	A
	b. Kurang fokus	B
	c. Tidak fokus	C
3.	Keaktifan Berdiskusi	
	a. Aktif	A

	b. Kurang aktif	B
	c. Tidak aktif	C
4.	Kerajinan Dalam Mengerjakan Tugas	
	a. Tugas lengkap	A
	b. Tugas kurang lengkap	B
	c. Tugas tidak lengkap	C
5.	Ketepatan Waktu Dalam Mengumpulkan Tugas	
	a. Tepat waktu	A
	b. Kurang tepat waktu	B
	c. Tidak tepat waktu	C

Pedoman Penilaian Afektif

A: Sangat Baik

B: Baik

C: Kurang Baik

2. Lembar Penilaian Psikomotor

No	Nama siswa	Kriteria / aspek			Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					

NO.	KRITERIA PENILAIAN	NILAI
1.	Keterampilan Tata Cara Berdiskusi	
	a. Berpendapat	25
	b. Bertanya	25
	c. Menyanggah	25
	d. Menghargai pendapat orang lain	25
SKOR		100

2.	Ketepatan Penggunaan Struktur Bahasa	
	a. Tanda baca	30
	b. Ejaan	30
	c. Kalimat Efektif	40
SKOR		100
3.	Penampilan Mengapresiasi	
	Musikalisasi Puisi	
	a. Lagu	30
	b. Musik	30
	c. Penghayatan	40
SKOR TOTAL		100
NILAI		

Pedoman Penilaian Psikomotor

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100:3$$

3.5.2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193)

Pemilihan instrumen tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Tes dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengapresiasi puisi sebelum mendapat perlakuan musikalisasi puisi. Selanjutnya postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mengapresiasi puisi setelah diberikan perlakuan media musikalisasi puisi.

Bentuk tes yang digunakan yaitu berupa tes mengapresiasi puisi yang berjudul Aku karya Chairil Anwar. Selain format tes, disusun pula format penilaian kemampuan mengapresiasi puisi sebagai penjelas dan tolak ukur penilaian.

Adapun lembar tes yang telah disusun yaitu sebagai berikut.

Lembar Pedoman Penilaian Kognitif

No	Nama siswa	Kriteria / aspek			Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					

NO.	KRITERIA PENILAIAN	PEROLEHAN NILAI
1.	Pokok Pikiran	
	• Menguraikan dengan tepat dan memuat lengkap 3 pokok pikiran sesuai jumlah bait	20
	• Menguraikan dengan tepat, tetapi hanya memuat 2 pokok pikiran.	10
	• Menguraikan dengan tepat, tetapi hanya memuat 1 pokok pikiran	5
2.	Maksud/Makna	
	• Makna yang dijelaskan sesuai dengan isi puisi	20
	• Makna yang dijelaskan kurang sesuai dengan isi puisi	10
3.	Perasaan	
	• Perasaan yang disampaikan sesuai dengan ungkapan hati penyair, dan dijelaskan	10
	• Perasaan yang disampaikan	5

	<p>kurang sesuai dengan ungkapan hati penyair</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan hanya disebutkan tanpa dijelaskan 	5
4.	<p>Pesan/Amanat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Amanat yang diungkapkan sesuai dengan isi puisi. • Amanat yang dijelaskan kurang sesuai dengan isi puisi 	<p>10</p> <p>5</p>
5.	<p>Imaji/Gambaran Penginderaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tiga macam penginderaan dengan lengkap disertai penjelasan yang tepat • Menyebutkan 2 macam penginderaan disertai dengan penjelasan yang tepat • Menyebutkan satu macam penginderaan dengan penjelasan yang tepat 	<p>15</p> <p>10</p> <p>5</p>
6.	<p>Rima dan Irama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rima dan irama yang jelaskan sesuai dengan puisi • Rima dan irama yang dijelaskan kurang sesuai dengan puisi 	<p>10</p> <p>5</p>
7.	<p>Majas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan 4 sampai 5 macam majas yang terkandung di dalam puisi, dengan penjelasan yang tepat • Menyebutkan 2 sampai 3 macam majas yang terkandung di dalam puisi, dengan penjelasan yang tepat • Menyebutkan 1 majas yang terkandung di dalam puisi, dengan penjelasan yang tepat 	<p>15</p> <p>10</p> <p>5</p>
SKOR TOTAL		100

$$\text{Nilai: } \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Catatan Kriteria Penilaian

2. Makna Puisi

Makna puisi ini menggambarkan sebuah kesadaran tentang perjalanan hidup manusia yang sesungguhnya rapuh, menjelaskan tentang hakikat suatu proses, bahwa setiap awal perjalanan manusia, pasti akan menemui titik akhir, dan semua yang bernyawa pasti akan mati, hanya saja tinggal menunggu waktu yang akan memburu segala keabadian. Penyair berbicara tentang hakikat hidup manusia sebagai makhluk yang berpikir dan bertindak laku. Melalui pikiran dan tingkah laku ini, manusia memiliki hak dan kewajiban untuk mewujudkan harapan besar dengan disertai usaha perilaku dan do'a.

3. Perasaan Penyair

Puisi ini mengungkapkan perasaan penyair terhadap kepasrahan hidup yang dijalannya. Meskipun semangat di dalam dirinya masih menyala, tetapi tidak banyak lagi yang bisa diperbuat, karena penyair merasa Tuhan sudah mengisyaratkan takdir kematian dirinya. Isyarat yang kemudian disampaikan pada puisi ini, yaitu penyair merasa usianya tidak lagi muda, raga yang terasa lelah, semangat yang mulai melemah, dan harapan yang tidak kunjung menjadi kenyataan.

4. Amanat

Amanat puisi ini adalah meskipun di dalam hidup adalah rahasia, dan banyak terdapat banyak penderitaan, tetapi kita harus tetap kuat menjalani dengan segala kebaikan, kebijaksanaan dan kedewasaan sikap. Ada hal

yang harus dipahami bahwasannya segala yang hidup pasti akan mati dan berakhir. Maka, manfaatkan dan lakukan apapun yang akan menjadi baik tanpa harus menunggu kematian yang sia-sia.

6. Rima dan Irama

Rima yang berpola ab-ab dapat dilihat dari kata akhir yang mempunyai bunyi vokal yang sama *seperti, jauh, malam, merapuh, terpendam; tahan, lagi, bahan, kini; kekalahan, rendah, diucapkan, menyerah*. Irama yang disebutkan kurang tepat, karena jika dilihat dari isinya yang memperlihatkan kepasrahan penyair, irama dalam puisi ini hanya datar, tidak naik dan tidak turun.

3.5.3. Observasi

Pada lembar ini, akan dibahas aktivitas siswa dan guru selama mengalami proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan perlakuan musikalisasi puisi yang diterapkan peneliti. Ada pun lembar observasi ini merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer, diantaranya ialah Ibu Aceu Yunia sebagai Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Bandung, dan Dea Dwi Rahayu salah seorang mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ada pun aktivitas siswa yang dijadikan penilaian, diantaranya: (a) Menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi apresiasi puisi melalui media musikalisasi puisi; (b) Inisiatif berpendapat/bertanya berkaitan dengan materi apresiasi puisi melalui media musikalisasi puisi; (c) Memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan materi apresiasi puisi melalui media musikalisasi puisi; (d)

Perilaku yang tidak sesuai dalam KBM dengan materi apresiasi puisi melalui media musikalisasi puisi; (e) Keseriusan dalam mengerjakan tugas apresiasi puisi melalui media musikalisasi puisi.

Keterangan Kategori Penskoran

- 80 % = sangat baik
- 60-79,99 % = baik
- 40 – 59,9 % = baik

3.5.4. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap penerapan media musikalisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi untuk setiap butir aspek yang dinyatakan dalam angket. Kolom pendapat sikap yang tersedia menggunakan *skala Likert* yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala ini terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Skor pernyataan positif dimulai dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk ragu-ragu (R), 4 untuk setuju (S), dan 5 untuk sangat setuju (SS). Skor pernyataan negative dimulai dari 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (R), 4 untuk tidak setuju (TS), dan 5

untuk sangat tidak setuju (STS) terhadap penerapan media musikalisasi puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi

Rumus yang digunakan, sebagai berikut.

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

Fo = Frekuensi responden yang menjawab pilihan dalam setiap pertanyaan

N = Jumlah responden

Dengan tafsiran penilaian sebagai berikut.

0 % = tidak ada

1% - 5% = hampir tidak ada

6% – 25% = sebagian kecil

26% – 49% = hampir setengahnya

50% = setengahnya

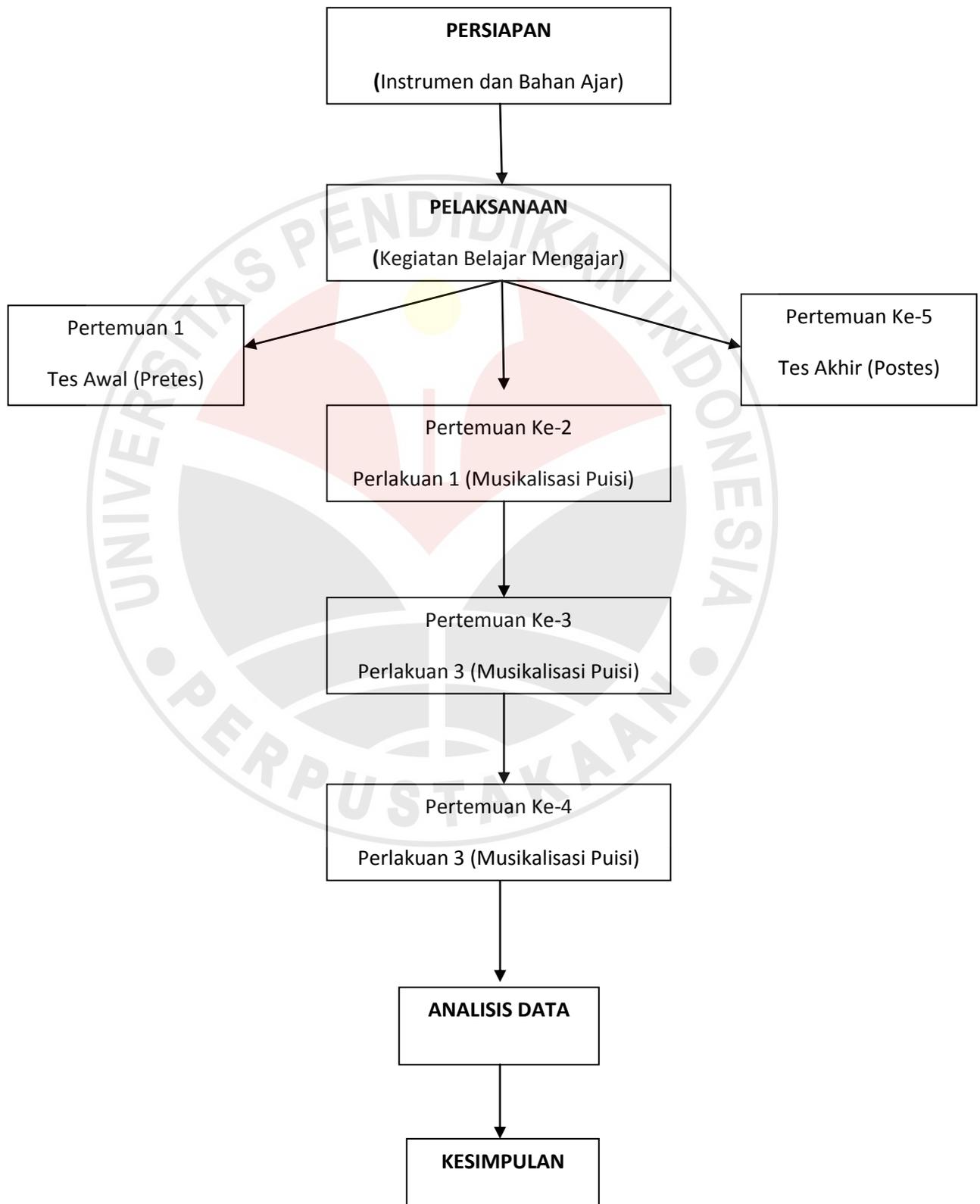
51% – 75% = lebih dari setengahnya

76% – 95% = sebagian besar

96% – 99% = hampir seluruhnya

100% = seluruhnya

3.6. Prosedur Penelitian



Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, kemudian kesimpulan. Adapun langka-langkah yang peneliti lakukan, sebagai berikut.

3.6.1. Perencanaan

Pada tahap ini, penulis menyiapkan komponen-komponen pembelajaran yang diperlukan seperti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini penulis menyajikan kebutuhan yang relevan dengan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu mengapresiasi puisi.

3.6.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah merancang dan menyusun RPP, langkah berikutnya yaitu melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun kegiatan inti penelitian yang telah disusun dalam RPP, sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pretes

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengadakan pretes. Pelaksanaan pretes bertujuan agar memperoleh data hasil apresiasi puisi siswa sebelum peneliti menerapkan media musikalisasi puisi. Pretes diberikan dalam bentuk soal uraian tertulis dan dilaksanakan selama 55 menit, yang diikuti oleh 43 siswa.

b. Penyajian Materi dan Pemberian Perlakuan

Pada pertemuan kedua perlakuan pertama, peneliti mulai memberikan materi tentang metode, hakikat dan apresiasi, khususnya musikalisasi puisi, disertai dengan perlakuan penerapan media

musikalisasi puisi. Pada tahap ini, sebuah karya musikalisasi puisi disajikan berupa *live performance* di depan kelas oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alat musik gitar dan harmonika. Puisi yang dipakai berjudul “Pada Suatu Hari Nanti karya Sapardi Djoko Damono” yang diarransmen/dimusikalisasi oleh peneliti sendiri.

Pada pertemuan ketiga perlakuan kedua, peneliti kembali menyajikan sebuah musikalisasi puisi yang diarransmen peneliti sendiri. Namun pada tahap ini, musikalisasi puisi disajikan dalam bentuk media audio visual melalui rekaman dan tayangan pada layar proyektor. Puisi yang dipakai berjudul “Sonet 4 karya Sapardi Djoko Damono” yang diarransmen/dimusikalisasi oleh peneliti dan dinyanyikan oleh kelompok musikalisasi peneliti, yaitu “Sapta Nada”.

Pada pertemuan keempat perlakuan ketiga, sebuah musikalisasi puisi arransmen peneliti kembali disajikan dalam bentuk *live performance* di depan kelas oleh peneliti sendiri dengan menggunakan alat musik gitar dan harmonika. Puisi yang dipakai berjudul “Kamar karya Irwan Bajang”. Secara tidak langsung, penerapan media musikalisasi yang dilakukan peneliti di depan kelas, diharapkan dapat memotivasi semangat belajar siswa belajar puisi yang kemudian berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Pelaksanaan Postes

Pelaksanaan postes merupakan kegiatan akhir dari tahap pembelajaran sebelumnya. Postes dilaksanakan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan siswa selama pembelajaran, dan merupakan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah peneliti menerapkan perlakuan media musikalisasi puisi. Pemberian postes sama dengan pretes, diantaranya bentuk soal uraian tertulis, waktu yang disediakan 55 menit, dan jumlah siswa 43 orang.

3.6.3. Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini sangat beragam sehingga harus diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai variabel. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan diolah berdasarkan pengklasifikasian tersebut dengan cara menghitung data, menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah hasil data terkumpul, data segera diolah oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil pretes dan postes siswa
2. Mendeskripsikan hasil pretes dan postes siswa
3. Menentukan skor pretes dan postes, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = 100$$

4. Menguji reabilitas antarpemimbang untuk mengetahui tingkat reabilitas antar penguji yang satu dengan penguji yang lainnya bagi setiap testi.